

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian, Fungsi, Bentuk dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sebagai perusahaan yang telah *go public* maka perusahaan berkewajiban untuk selalu menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan mengumumkannya pada media massa lokal dan nasional. Kewajiban penerbitan laporan keuangan perusahaan diwajibkan oleh BAPEPAM agar masyarakat dapat menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan dalam hal ini PT. MAYORA INDAH Tbk. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai sarana pengawasan oleh BAPEPAM, pemegang saham dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan. Laporan keuangan biasanya disusun pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Setelah laporan keuangan disusun biasanya dilanjutkan dengan tindakan audit atau pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Pemeriksaan oleh akuntan publik bertujuan agar pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut yakin bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan dengan wajar. Pemeriksaan tersebut juga memberikan keyakinan kepada pihak pengguna laporan keuangan, bahwa penyusunan laporan keuangan telah melalui proses pemeriksaan oleh pihak independen yang tidak berkaitan secara langsung dengan pihak perusahaan.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Sebenarnya banyak definisi atau pengertian dari laporan keuangan. Definisi-definisi tersebut tergantung dari pihak-pihak yang mengemukakannya. Meskipun beragam pengertian, pada dasarnya mempunyai pengertian yang sama yaitu :

“Laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan secara berkala yang menggambarkan hasil usaha dan posisi keuangan perusahaan”.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1995 : 2) adalah:

“Neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh S.Munawir (1993 : 2) adalah :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

2. Fungsi dari Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai fungsi yang penting bagi perusahaan baik bagi pihak internal maupun eksternal dari perusahaan. Kepentingan atas laporan

keuangan ini berbeda tergantung pada pihak-pihak mana yang melakukan analisa atas laporan keuangan tersebut.

Pihak-pihak yang berkepentingan itu antara lain :

a. Pihak Internal Perusahaan

1). Pihak Manajemen Perusahaan

Laporan keuangan tentu saja bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, yang digunakan sebagai bahan analisa apakah kinerja operasional perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Juga sebagai bahan perbandingan kinerja perusahaan pada tahun terakhir dengan tahun-tahun sebelumnya. Pihak manajemen menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, antara lain efisiensi pendayagunaan aktiva, sumber pendanaannya, tingkat resiko yang dihadapi, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Manajemen dapat memanfaatkan informasi tersebut untuk dapat mengawasi aktiva perusahaan yang merupakan implementasi kebijakan perusahaan yang diputuskan sebelumnya, dan sebagai perencanaan keuangan di masa yang akan datang

2). Para Pemegang Saham

Pemegang saham selaku pemilik perusahaan membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk menganalisa kesuksesan dari manajemen dan sebagai dasar untuk meminta pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas perkembangan perusahaan. Dengan demikian dapat dilihat apakah

pihak manajemen telah bekerja dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Apabila hasil yang dicapai dianggap tidak memuaskan, kemungkinan akan ada pergantian manajemen. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai dan menilai kemungkinan hasil yang dicapai pada masa depan.

3). Pemilik Perusahaan

Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya untuk perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain. Seperti halnya dalam perseroan, berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan, pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer. Kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang berhasil diperoleh perusahaan serta perkembangan perusahaan yang dilihat dari cara kerja atau efisiensi manajemennya. Maka jika hasil yang dicapai tidak memuaskan pemilik perusahaan kemungkinan akan mengganti manajemennya.

4). Karyawan

Karyawan dan organisasi-organisasi yang mewakili mereka (misalnya serikat buruh) berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan untuk kebutuhan informasi mengenai keadaan stabilitas dan profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja. Dengan adanya informasi ini

memungkinkan karyawan untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, pensiun dan peningkatan kesempatan kerja.

b. Pihak Eksternal Perusahaan

1). Investor

Laporan keuangan dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para calon investor yang akan melakukan investasi. Pertimbangan tersebut dilakukan dengan melakukan analisa terhadap unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan dan membandingkannya dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis. Bisa juga membandingkan kinerja perusahaan pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

2). Pihak Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan dalam hal ini Bank maupun Lembaga Keuangan non Bank yang biasanya melakukan pemberian kredit kepada perusahaan juga memerlukan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan perusahaan tersebut digunakan sebagai bahan analisa pemberian kredit, yaitu layak atau tidaknya perusahaan tersebut untuk diberikan kredit dan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kredit yang telah diberikan. Pemberi pinjaman menggunakan informasi keuangan untuk mengetahui apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh

tempo dan untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan akan cukup untuk mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

Apabila telah dilakukan pemberian kredit, maka laporan keuangan digunakan untuk menganalisa sejauh mana kredit yang telah diberikan tersebut telah dipergunakan.

3). Pemerintah

Laporan keuangan yang diterbitkan akan diberikan kepada pemerintah yang akan digunakan untuk keperluan perpajakan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai bahan acuan kebenaran pembayaran pajak yang telah dilakukan dan telah diperhitungkan oleh perusahaan.

3. Bentuk Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan yang terutama adalah neraca, laporan rugi-laba, dan laporan perubahan modal. Semua laporan tersebut memberikan informasi mengenai data keuangan dan aktivitas perusahaan. Yang akan dipaparkan oleh penulis di bawah ini :

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan posisi aktiva, hutang dan modal pada satu saat tertentu.

Neraca tersusun dari :

1). Aktiva

Aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dikuasai oleh perusahaan dan masih memberikan kemanfaatan di masa yang akan datang. Aktiva terdiri dari :

a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar atau “current assets” adalah kas atau bank dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas atau bank, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Yang termasuk aktiva lancar antara lain : kas, surat berharga, piutang, persediaan dan biaya dibayar dimuka.

b) Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah : investasi jangka panjang , aktiva tetap berwujud (tanah, bangunan, mesin), aktiva tetap tidak berwujud (hak cipta, merk dagang, goodwill), biaya yang ditangguhkan (biaya pemasaran, biaya penelitian), aktiva lain-lain yaitu aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi

sebelumnya (gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang).

2). Hutang

Hutang atau kewajiban adalah klaim seseorang atau kelompok perorangan-perorangan terhadap kekayaan perusahaan atau terhadap aktiva perusahaan (Hadibroto, 1995 : 26).

Hutang atau kewajiban dapat dibedakan menjadi dua :

a) Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek (*Current Liabilities*)

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Yang termasuk hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, dan hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo.

b) Hutang Jangka Panjang (*Longterm Liabilities*)

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca. Yang termasuk hutang jangka panjang adalah hutang obligasi, hutang hipotik dan pinjaman jangka panjang lainnya. Bentuk neraca yang disusun oleh

berbagai macam perusahaan berbeda, masing-masing mempunyai bentuk yang berbeda karena belum ada keseragaman mengenai bentuk neraca.

Namun pada umumnya bentuk-bentuk neraca yang sering dipakai adalah sebagai berikut :

1). Bentuk Skontro

Bentuk skontro atau "*account form*" adalah bentuk neraca dimana semua aktiva di sebelah kiri dan hutang serta modal di sebelah kanan.

2). Bentuk Laporan

Bentuk laporan atau "*report form*" adalah bentuk atau susunan neraca dimana semua aktiva tercantum di bagian atas dan yang selanjutnya diikuti hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal.

b. Laporan Rugi-Laba

Definisi laporan rugi-laba adalah:

"laporan keuangan yang disusun secara sistematis untuk menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu" (Slamet Sugiri, 1987 : 221).

Selisih dari penghasilan dan biaya-biaya merupakan laba atau rugi yang diterima oleh perusahaan. Jadi maksud dari penyusunan laporan rugi-laba

adalah untuk memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan tersebut.

Bentuk dari laporan rugi-laba yang umumnya digunakan adalah :

1). Laporan rugi-laba satu tahap (*Single Step*)

Bentuk single step adalah suatu bentuk laporan keuangan rugi-laba yang disajikan dengan satu tahap. Yaitu pos-pos pendapatan dikumpulkan tanpa memperdulikan sumber pendapatan tersebut dari kegiatan utama ataupun sampingan, hal yang sama terjadi juga pada biaya-biaya. Dengan demikian rugi-laba periodik diperoleh langsung dengan menyelisihkan segenap pendapatan dengan segenap biaya.

2). Laporan rugi-laba bertahap (*Multiple Step*)

Bentuk multiple step adalah suatu bentuk laporan rugi-laba yang dalam penyajiannya mengikuti tahap-tahap penentuan rugi-laba dari aktivitas usaha utama dan penentuan rugi-laba dari aktivitas di luar usaha, begitu juga dengan biaya-biaya dibedakan dengan biaya usaha dan biaya di luar usaha.

c. Laporan perubahan modal

Pada akhir periode pembukuan, biasanya disusun juga laporan yang menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perusahaan.

Definisi yang umum dari laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan pada satu periode akuntansi tertentu. Perubahan modal ini biasanya ditunjukkan dalam laporan laba ditahan.

Laporan perubahan modal ini menunjukkan berapa modal awal dan modal akhir perusahaan pada saat tertentu. Laporan ini juga menunjukkan sisa laba tahun-tahun yang lalu yang dicapai beberapa tahun berturut-turut, setelah dikurangi deviden-deviden yang dibagikan kepada para pemegang saham dan bagian dari laba yang disisihkan sebagai cadangan.

4. Keterbatasan Laporan keuangan

Laporan keuangan bersifat historis karena laporan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi yang merupakan kombinasi dari fakta atau kejadian yang dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi yang dipakai serta pendapat pribadi, disajikan secara berkala atau periodik oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Karena sifat tersebut, laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan akhir, sehingga nilai-nilai yang dilaporkan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau nilai realisasinya).
- b. Laporan keuangan dibuat berdasarkan anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dikurangi depresiasinya. Karena itu nilai yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibanding tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, karena kenaikan itu mungkin disebabkan oleh naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, seperti reputasi perusahaan, pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui dan kemampuan manajer.

B. Pengertian Analisis Laporan Keuangan dan Analisis Ratio

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu analisa tentang laporan keuangan suatu perusahaan, yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan serta dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Jadi tujuan diadakannya analisa laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan laporan keuangan perusahaan yang kompleks menjadi suatu informasi yang mudah dimengerti dan dipahami.

Selain itu analisa laporan keuangan dapat digunakan juga sebagai :

- a). alat penyaring, misalnya dalam memilih investasi
- b). alat peramal, digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan di masa yang akan datang dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- c). alat penilai, digunakan untuk menilai kebijaksanaan manajemen dalam menjalankan usahanya.

Jadi analisa laporan keuangan berguna untuk mengurangi ketidakpastian dalam membuat keputusan walaupun tidak mengurangi faktor-faktor pertimbangan oleh manajemen.

2. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Teknik analisa digunakan untuk menentukan hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-

masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya, misalnya diperbandingkan dengan laporan keuangan yang di budget-kan atau dengan laporan keuangan lainnya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada dua metode atau cara analisa yang digunakan untuk analisa yaitu :

a. Analisa Horisontal

Adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisa ini disebut juga sebagai analisa dinamis.

b. Analisa Vertikal

Adalah laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga yang diketahui hanya keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisa vertikal ini disebut juga sebagai metode analisa yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

3. Analisa Rasio

Pengertian atau definisi analisa rasio yang dikemukakan oleh S. Munawir (1993 : 37), adalah sebagai berikut : “Analisa Rasio yaitu suatu teknik analisa

untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan rugi-laba”.

Dalam menggunakan alat analisa ini harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan alat analisa rasio dapat dimungkinkan untuk melakukan penilaian tingkat likuiditas, keefektifan operasi serta tingkat keuntungan suatu perusahaan.

Rasio dapat dihitung berdasarkan laporan yang telah tersedia, yang meliputi

- a. *Balance Sheet* atau Neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada satu saat.
- b. *Income Statement* atau Laporan Rugi/Laba yang merupakan laporan operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu (satu tahun).

Dengan menggunakan analisis rasio dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas suatu perusahaan.

Namun suatu rasio tertentu belum dapat memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan suatu perusahaan. Seperti halnya data statistik yang lain, maka rasio-rasio ini hanya untuk mengarahkan perhatian pada suatu keadaan tertentu yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas dan rentabilitas yang membandingkan angka rasio sekarang dengan angka rasio periode sebelumnya, sehingga dapat diketahui perubahan angka-angka rasio yang dimiliki perusahaan dan akan diketahui pula kecenderungan kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

C. Likuiditas Perusahaan

Yang dimaksud dengan likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Keadaan yang kurang likuid menyebabkan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan menjadi semakin kecil. Likuiditas dari perusahaan merupakan petunjuk penting bagi kreditur bila perusahaan ingin mendapatkan tambahan dana.

Definisi likuiditas menurut Bambang Riyanto (1993 : 18), Likuiditas perusahaan adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.

1. Pengertian Current Ratio

Menurut Bambang Riyanto (1993:18) adalah "Suatu perbandingan antara jumlah aktiva lancar di satu pihak dengan jumlah hutang lancar di pihak lain"

Sedangkan Current Ratio menurut Bambang Riyanto (1993:19) adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Analisa ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi tingkat “*current obligation*” nya.

Rumus dari perhitungan Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\% = \text{Current Ratio}$$

2. Pengertian Quick Ratio

Quick Ratio merupakan salah satu rasio yang terutama menjadi perhatian para investor dan lembaga-lembaga keuangan yang memberikan kredit kepada perusahaan.

Analisa ini sangat diperlukan bagi pihak kreditur untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendeknya ,dan bagaimana kewajiban tersebut dijamin oleh asset perusahaan yang benar-benar likuid (Syarifuddin Alwi, 1994 : 115).

Penilaian Quick Ratio dilakukan dengan cara melakukan perhitungan antara sebagian aktiva lancar perusahaan dalam hal ini Kas, Efek dan Piutang disatu pihak dan hutang lancar dipihak lain. Secara umum penilaian quick ratio ini didasarkan pada perbandingan 1 : 1 atau 100%.

Penilaian Quick Ratio yang kurang dari perbandingan sebagaimana tersebut di atas maka tingkat likuiditas perusahaan yang bersangkutan dianggap kurang baik atau illikuid (Syarifuddin Alwi, 1994 : 115).

Rumus dari perhitungan Quick Ratio adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% = \text{Quick Ratio}$$

D. Rentabilitas Perusahaan

1. Pengertian dan Penilaian Rentabilitas Perusahaan

a. Pengertian Rentabilitas Perusahaan

Rentabilitas perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dengan menggunakan sumber daya modal yang dimiliki oleh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Bambang Riyanto, 1993 : 28).

Rentabilitas perusahaan juga dapat digunakan sebagai sarana pengukuran tingkat efisiensi yang telah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Perusahaan pada umumnya lebih mengutamakan pencapaian rentabilitas daripada mencapai laba yang tinggi karena dengan laba yang tinggi belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien.

Dengan kata lain rentabilitas menunjukkan efisiensi atau kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan mendayagunakan modal yang tertanam dalam perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut maka semakin tinggi hasil perhitungan rentabilitas yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan yang bersangkutan telah bekerja dengan efisien dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

b. Penilaian Rentabilitas

Penilaian rentabilitas dapat diperoleh dengan cara membandingkan antara laba yang mampu dihasilkan disatu pihak dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dipihak lain.

Perhitungan penilaian rentabilitas perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{L a b a}}{\text{M o d a l}} \times 100\% = \text{R e n t a b i l i t a s}$$

2. Pengertian dan Penilaian Rentabilitas Ekonomis

a. Pengertian Rentabilitas Ekonomis

Sebagaimana pengertian rentabilitas perusahaan tersebut di atas, maka pengertian rentabilitas ekonomis dimaksudkan untuk menilai kemampuan suatu

perusahaan dengan seluruh modal bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

b. Penilaian Rentabilitas Ekonomis

Penilaian rentabilitas ekonomis mempunyai sedikit perbedaan bila dibandingkan dengan penilaian atas rentabilitas perusahaan. Pada rentabilitas perusahaan, modal yang diperhitungkan adalah seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan baik modal yang ditanamkan pada perusahaan lain maupun investasi dalam bentuk efek. Sedangkan dalam penilaian rentabilitas ekonomis, modal yang dimasukkan dalam perhitungan hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan saja atau "*Nett operating assets*".

Batasan demikian juga diperlakukan terhadap laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis. Dalam perhitungan rentabilitas ekonomis, laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri atau "*nett operating income*", dan bukannya yang bersumber dari laba di luar perusahaan atau efek-efek.

Rumusan dari rentabilitas ekonomis adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Net Operating Income (EBIT)}}{\text{Net Operating Assets}} \times 100\% = \text{Rentabilitas ekonomis}$$

Rumus tersebut di atas merupakan penyederhanaan dari suatu proses perhitungan rentabilitas ekonomis yang lebih detail. Perhitungan rentabilitas yang lebih detail tersebut adalah sebagai berikut :

$$100\% \times \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Assets}} = \frac{\text{NOI}}{\text{NOA}}$$

c. Faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomis

Perusahaan dalam kinerjanya selalu berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi, akan tetapi tingkat rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada laba itu sendiri. Karena itu yang perlu diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi juga adalah usaha untuk menaikkan tingkat rentabilitasnya. Maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya diarahkan untuk mendapatkan tingkat rentabilitas yang maksimal daripada laba yang maksimal.

Tinggi rendahnya tingkat rentabilitas ditentukan oleh faktor sebagai berikut :

1. *Profit Margin*, adalah perbandingan antara Net Operating Income (laba usaha bersih yang sudah dikurangi dengan biaya umum, penjualan, dan administrasi) dengan hasil penjualan netto atau "Net Sales" yang dinyatakan dalam persentase.

Yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}}$$

2. *Turnover of Operating Assets*, adalah merupakan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan bersih (*net sales*) yang diperoleh selama periode tertentu. Ratio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva perusahaan telah digunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam satu periode.

Yang perhitungannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}}$$

3. Pengertian dan Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

a. Pengertian Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah suatu perhitungan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan.

Pengertian laba di sini adalah laba bersih yaitu suatu tingkat laba yang telah dikurangi oleh pajak perseroan dan bunga atas hutang, istilah lainnya adalah "*Earning After Tax (EAT)*".

b. Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rumus perhitungan rentabilitas modal sendiri adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% = \text{Rentabilitas modal sendiri}$$